

Analisis Kesesuaian Materi Modalverben dan Perfektsatz dalam Buku Belajar Tata Bahasa Jerman Berdasarkan Profile Deutsch

Ningsi Hutagalung ^{1*}, Halima Lahagu ², Hesti Saragih ³, Rosmayani Tambunan⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

* ningsihutagalung30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi *Modalverben* dan *Perfektsatz* dalam buku belajar tata bahasa Jerman dengan standar kompetensi bahasa Jerman tingkat A1 yang dirumuskan dalam *Profile Deutsch*. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemilihan dan penyusunan materi ajar yang tepat agar proses pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, dapat berjalan secara efektif dan terarah sesuai dengan level kemampuan peserta didik. Materi yang tidak sesuai dapat menimbulkan kebingungan dan menghambat perkembangan kompetensi komunikatif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi buku. Objek kajian terdiri atas beberapa buku tata bahasa Jerman yang umum digunakan dalam pembelajaran pemula di Indonesia. Analisis difokuskan pada bagaimana materi *Modalverben* dan *Perfektsatz* disajikan, baik dari segi urutan penyampaian, kedalaman materi, konteks penggunaan, maupun kesesuaian dengan indikator kompetensi A1 yang ditetapkan oleh *Profile Deutsch*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar buku telah menyajikan materi *Modalverben* sesuai dengan kebutuhan level A1, terutama dalam hal fungsi dan konteks kalimat sederhana. Namun, terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam penyajian *Perfektsatz*, terutama dalam penggunaan bentuk bantu (*haben* dan *sein*) serta pilihan partizip II yang belum disesuaikan dengan kosakata dan struktur kalimat A1. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan penyesuaian materi *Perfektsatz* agar lebih relevan dan aplikatif dalam pembelajaran pemula sesuai standar *Profile Deutsch*.

Keywords: Analisis; Modalverben; Perfektsatz; Buku Belajar; Bahasa Jerman; Profile Deutsch

Pendahuluan

Perencanaan dan penyusunan materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, karena struktur kalimat dan aturan gramatikal bahasa Jerman memiliki kompleksitas yang dapat menjadi tantangan bagi pembelajar pemula (Sari et al., 2024). Oleh karena itu, pemilihan materi tata bahasa harus mempertimbangkan tingkat kesulitan dan relevansi dengan kebutuhan pembelajar, agar materi yang disajikan tidak terlalu rumit dan tetap mudah dipahami. Buku tata bahasa Jerman untuk tingkat A1, misalnya, harus menyajikan materi secara sederhana, relevan, dan mudah dipahami, serta mengikuti standar pembelajaran internasional seperti CEFR (North & Piccardo, 2022). Selain itu, pendekatan seperti *Error Analysis* dan *Contrastive Analysis* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan umum dan membandingkan perbedaan antara bahasa Indonesia dan Jerman, sehingga pembelajaran tata bahasa menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pemula (Hidayat et al., 2021).

Penyesuaian materi ajar dan metode pengajaran sangat berperan dalam membantu pembelajar mengatasi kesulitan dalam memahami struktur gramatikal bahasa Jerman dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Galingging et al, 2025).

Level A1 dalam kerangka acuan bersama Eropa untuk bahasa (CEFR) merupakan tahap awal kemampuan berbahasa yang mengharuskan peserta didik mampu memahami dan menggunakan ungkapan sehari-hari serta kalimat dasar yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konkret. Pembelajar dapat memperkenalkan diri, bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana mengenai informasi pribadi, serta berinteraksi secara terbatas dengan lawan bicara yang berbicara pelan dan jelas. Keterampilan ini memungkinkan pengguna bahasa untuk menjalankan komunikasi dasar dalam situasi sehari-hari, seperti melakukan pembelian, menanyakan arah, atau berbicara tentang keluarga dan hobi secara sederhana (Niebisch, 2006). CEFR menjadikan level A1 sebagai tolok ukur standar internasional untuk menilai kecakapan bahasa pemula, yang biasanya dicapai setelah sekitar 60-80 jam pembelajaran intensif, sehingga menjadi landasan penting dalam perencanaan materi dan metode pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jerman (Sudaryanto & Widodo, 2020).

Profile *Deutsch* merupakan panduan praktis yang secara rinci menguraikan kompetensi linguistik berdasarkan level CEFR, mulai dari A1 hingga C2, sehingga memudahkan pengukuran kemampuan bahasa secara objektif dan terstandar (Leskovec, 2018). Dokumen ini menjadi rujukan utama dalam pengembangan kurikulum dan penyusunan materi pembelajaran bahasa Jerman, termasuk pada level A1 yang menekankan penguasaan ekspresi sehari-hari dan struktur kalimat dasar sesuai kebutuhan pemula. Mengacu pada Profile *Deutsch*, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat disusun secara sistematis dan terarah, memastikan setiap kompetensi yang ditargetkan pada masing-masing level CEFR tercapai secara optimal, serta memudahkan proses evaluasi dan penyesuaian pembelajaran di berbagai konteks pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan standar ini sangat penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas pembelajaran bahasa Jerman di tingkat internasional (Silviana et al, 2025).

Berdasarkan pembelajaran bahasa Jerman untuk pemula, dua topik gramatikal yang sangat penting dan sering diajarkan adalah *Modalverben* (kata kerja modal) dan *Perfektsatz* (kalimat perfekt). *Modalverben* berperan krusial dalam membangun kemampuan komunikasi dasar karena memungkinkan pembelajar untuk mengekspresikan keinginan, kemampuan, izin, atau keharusan, yang merupakan aspek penting dalam interaksi sehari-hari. Sementara itu, *Perfektsatz* digunakan untuk menyatakan peristiwa atau tindakan yang telah terjadi di masa lalu, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi pembelajar untuk menceritakan pengalaman dan kejadian secara sederhana namun efektif (Lestari & Nugraha, 2023). Penguasaan kedua struktur ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa secara fungsional, tetapi juga mempermudah transisi pembelajar ke tingkat bahasa yang lebih tinggi dengan pemahaman tata bahasa yang sistematis. Oleh karena itu, integrasi *Modalverben* dan *Perfektsatz* dalam materi ajar sangat esensial untuk mendukung perkembangan keterampilan komunikatif peserta didik pada level pemula (Erawati, 2019).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua buku ajar bahasa Jerman yang digunakan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menyajikan materi secara konsisten sesuai dengan standar kompetensi level A1 dalam Profile *Deutsch*. Beberapa buku masih menggunakan struktur tata bahasa yang terlalu kompleks dan kosakata yang kurang relevan untuk pemula, sehingga menyulitkan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan materi secara praktis. Selain itu, urutan penyampaian materi dalam buku ajar tersebut

seringkali belum sistematis dan belum sepenuhnya mengacu pada pendekatan kompetensi yang menekankan penerapan bahasa dalam konteks kehidupan nyata, seperti yang diatur dalam Profile *Deutsch*. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk melakukan evaluasi dan pengembangan bahan ajar yang lebih terintegrasi dengan standar CEFR dan Profile *Deutsch* agar pembelajaran bahasa Jerman di tingkat A1 menjadi lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar pemula di Indonesia (Mustika et al, 2025).

Kesesuaian materi pembelajaran dengan standar kompetensi, seperti yang ditetapkan dalam CEFR, sangat krusial untuk mendukung perkembangan kompetensi komunikatif siswa dalam bahasa Jerman (Robbani et al., 2023). Materi yang terlalu sulit atau disajikan tanpa konteks yang relevan dapat menyebabkan kesulitan dalam pemahaman dan penerapan bahasa dalam situasi komunikasi nyata, sehingga menurunkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, materi yang disusun secara tepat dan kontekstual, sesuai dengan level kemampuan siswa, misalnya level A1 yang menekankan penggunaan kalimat dan ungkapan dasar untuk kebutuhan konkret, akan memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Jerman dalam interaksi sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tata bahasa dan kosakata, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikatif yang esensial bagi pembelajar pemula, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Muliastuti, 2024).

Penggunaan buku ajar yang tidak tepat dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran karena guru harus menghabiskan waktu tambahan untuk menyederhanakan atau merevisi materi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini terjadi apabila buku ajar tersebut belum dirancang secara konsisten dengan standar kompetensi yang berlaku, seperti Profile *Deutsch* dan CEFR, sehingga materi yang disajikan seringkali terlalu kompleks atau tidak terstruktur secara sistematis untuk level A1. Akibatnya, waktu pembelajaran yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan keterampilan bahasa justru tersita untuk penyesuaian materi, yang dapat menurunkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pengembang dan pengguna buku ajar untuk memastikan kesesuaian materi dengan standar internasional agar proses pembelajaran berjalan lebih efisien dan hasil yang dicapai sesuai dengan target kompetensi yang diharapkan (Nadhifa & Pijosusanto, 2021).

Melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, guru dituntut untuk menyediakan bahan ajar yang fleksibel dan mampu mengakomodasi kebutuhan, minat, serta kemampuan individual siswa, sekaligus tetap selaras dengan standar internasional seperti CEFR. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, proses, dan penilaian pembelajaran secara responsif sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristiknya. Oleh karena itu, evaluasi kesesuaian materi dalam buku ajar menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa bahan ajar tidak hanya memenuhi standar kompetensi internasional, tetapi juga dapat diadaptasi secara efektif dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini penting agar guru tidak terbebani dengan penyederhanaan materi yang tidak sesuai dan siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan kebutuhan mereka (Robbani et al, 2023).

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu memfokuskan perhatian pada analisis isi buku tata bahasa Jerman yang umum digunakan oleh pembelajar tingkat dasar, khususnya dalam penyajian topik *Modalverben* dan *Perfektsatz*. Analisis ini penting untuk mengetahui apakah materi-materi tersebut telah memenuhi indikator kompetensi A1. Melalui analisis ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan materi ajar bahasa

Jerman yang lebih sesuai dan aplikatif. Hal ini pada akhirnya akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Studi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, pengembang kurikulum, dan penulis buku ajar dalam mengevaluasi dan menyusun materi gramatikal yang lebih kontekstual dan terstandar. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menyajikan gambaran mendalam mengenai cara penyajian dan konten materi *Modalverben* dan *Perfektsatz*, serta relevansinya dengan *Profile Deutsch*. Hasilnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan materi yang lebih baik di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi buku sebagai strategi utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna, pola, dan pemahaman mendalam terhadap penyajian materi gramatikal dalam buku ajar bahasa Jerman. Fokus dari pendekatan ini adalah deskripsi mendalam terhadap fenomena yang diamati tanpa menggunakan analisis statistik atau pengukuran kuantitatif. Analisis isi buku sebagai metode digunakan untuk mengkaji secara sistematis dan objektif isi pesan tertulis dalam buku ajar yang menjadi objek kajian. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Modalverben* dan *Perfektsatz* disajikan dalam buku ajar bahasa Jerman, serta mengevaluasi sejauh mana penyajian tersebut sesuai dengan standar kompetensi level A1 berdasarkan *Profile Deutsch*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah buku tata bahasa Jerman yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman dasar di Indonesia. Buku-buku tersebut dipilih berdasarkan popularitas penggunaannya di lembaga kursus, sekolah, dan universitas, serta ketersediaannya di pasaran. Pemilihan sampel buku dilakukan secara purposif agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar analisis isi yang memuat indikator kompetensi A1 untuk topik *Modalverben* dan *Perfektsatz* sebagaimana tercantum dalam dokumen *Profile Deutsch*. Indikator tersebut dijadikan acuan dalam mengevaluasi sejauh mana materi yang disajikan dalam buku sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Selain indikator kompetensi, instrumen juga mencakup kategori penyajian materi seperti bentuk penyajian (naratif, tabel, dialog, latihan), urutan penyampaian, keberadaan contoh, serta penggunaan dalam konteks komunikasi nyata. Setiap buku dianalisis berdasarkan kategori-kategori tersebut untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Prosedur analisis dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Pertama, peneliti melakukan identifikasi terhadap bagian buku yang memuat materi *Modalverben* dan *Perfektsatz*. Kedua, bagian-bagian tersebut dikaji menggunakan lembar analisis berdasarkan indikator kompetensi A1. Ketiga, hasil analisis dituangkan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel kategorisasi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pembacaan intensif terhadap setiap buku ajar dan mencatat informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara teliti untuk menghindari kekeliruan dalam menginterpretasi konten buku. Data yang diperoleh dari analisis isi kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Setiap hasil temuan dijelaskan dalam bentuk naratif agar pembaca dapat memahami konteks dan rincian penyajian materi dalam masing-masing buku. Deskripsi ini juga dilengkapi dengan kutipan atau contoh langsung dari isi buku. Hasil analisis dibandingkan dengan standar kompetensi A1 untuk menentukan sejauh mana materi dalam buku tersebut sesuai atau tidak sesuai. Perbandingan ini menghasilkan pemetaan yang menunjukkan tingkat kesesuaian setiap buku dengan standar *Profile Deutsch*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis empat buku tata bahasa Jerman yang umum digunakan di Indonesia pada level A1. Pemilihan buku didasarkan pada tingkat penggunaan di lembaga pendidikan formal dan nonformal, serta ketersediaannya di pasaran.

Tabel 1. Daftar buku tata bahasa Jerman yang dianalisis

Judul Buku	Penulis	Penerbit
Schritte International 1	Niebisch Daniela	Hueber Verlag
Studio A1 [21] Das Deutschbuch	Von Hermann Funk & Und Christina Kuhn	Cornelsen Verlag
Netzwerk neu A1	Stefanie Dengler, Tanja Mayr-Sieber, Paul Rusch, & Helen Schmitz	Klett Sprachen
Tangram aktuell 1	Dallapiazza Rosa-Maria	Hueber Verlag

Tabel 1 menyajikan daftar buku tata bahasa Jerman yang di analisis dalam penelitian ini. Keempat buku ini dianalisis berdasarkan kelengkapan dan kontekstualitas penyajian materi *Modalverben* dan *Perfektsatz*, serta kesesuaiannya dengan indikator kompetensi A1 dalam *Profile Deutsch*.

Tabel 2. Hasil Analisis Isi Buku terhadap Materi *Modalverben* dan *Perfektsatz*

Judul Buku	Materi <i>Modalverben</i>	Materi <i>Perfektsatz</i>	Standar A1 (Profile Deutsch)
Schritte International 1	Disajikan dalam bentuk dialog dan latihan kontekstual. Penggunaan "können", "müssen", dan "dürfen" diperkenalkan dengan contoh kehidupan sehari-hari.	Materi <i>Perfektsatz</i> diperkenalkan di akhir buku. Latihan terbatas, fokus pada struktur, belum sepenuhnya komunikatif.	<i>Modalverben</i> : Sesuai. <i>Perfektsatz</i> : Cukup sesuai
Studio A1 [21] Das Deutschbuch	Menyediakan penjelasan gramatikal eksplisit disertai latihan dialog. Konteks penggunaan "möchten" dan "sollen" cukup kuat.	<i>Perfektsatz</i> dibahas secara mendalam, dengan integrasi antara struktur dan fungsi. Dilengkapi contoh kontekstual.	<i>Modalverben</i> : Sesuai. <i>Perfektsatz</i> : Sesuai.
Netzwerk neu A1	Disajikan dengan variasi konteks, namun latihan masih dominan struktural. Kurang latihan komunikatif.	<i>Perfektsatz</i> diperkenalkan terlalu singkat, hanya sebagai tambahan di bagian akhir.	<i>Modalverben</i> : Cukup sesuai. <i>Perfektsatz</i> : Kurang sesuai.
Tangram aktuell 1	Fokus pada bentuk struktur, dengan contoh kalimat sederhana. Minim konteks kehidupan nyata.	Tidak ada pembahasan khusus mengenai <i>Perfektsatz</i> .	<i>Modalverben</i> : Kurang sesuai. <i>Perfektsatz</i> : Tidak sesuai.

Berdasarkan hasil analisis, *Studio [21] A1* menunjukkan kesesuaian paling tinggi dengan standar kompetensi A1. Buku ini mampu menghadirkan materi *Modalverben* dan *Perfektsatz* secara terintegrasi dalam konteks komunikasi nyata. Penyajian materi tidak hanya menekankan struktur, tetapi juga fungsi dalam situasi sehari-hari seperti permintaan, izin, dan kewajiban. *Schritte International 1* menyajikan *Modalverben* secara kontekstual dan komunikatif, meskipun aspek latihan untuk *Perfektsatz* masih terbatas. Namun demikian, kehadiran materi tersebut pada tahap akhir pembelajaran level A1 masih dapat diterima dalam kerangka penguasaan kompetensi minimum. *Netzwerk A1* menampilkan penyajian *Modalverben* dalam konteks yang variatif, namun kurang mendukung pengembangan keterampilan komunikatif karena fokus latihan yang masih sangat struktural. Penyajian *Perfektsatz* sangat terbatas dan tidak dijelaskan secara mendalam, sehingga kurang memberikan ruang bagi pembelajar untuk memahami penggunaan waktu lampau secara praktis. *Tangram aktuell 1* menunjukkan tingkat kesesuaian yang paling rendah. Materi *Modalverben* kurang dibahas dalam konteks situasi

nyata dan lebih menekankan pada bentuk kalimat. Sementara itu, *Perfektsatz* bahkan tidak dimuat secara eksplisit, menjadikan buku ini kurang relevan untuk memenuhi kompetensi A1 secara utuh.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya sebagian buku ajar tata bahasa Jerman pada level A1 yang secara menyeluruh memenuhi standar kompetensi berdasarkan dokumen Profile Deutsch, khususnya dalam pembahasan topik Modalverben dan Perfektsatz. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penyajian materi gramatikal dalam konteks komunikasi nyata agar pembelajar dapat mengaplikasikan struktur bahasa secara fungsional dan efektif. Beberapa buku ajar masih menghadirkan materi dengan tingkat kompleksitas yang melebihi kemampuan pemula, seperti konjugasi penuh Modalverben dan struktur *Perfektsatz* yang belum disederhanakan, sehingga berpotensi membingungkan siswa dan menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penyesuaian materi agar lebih sistematis, sederhana, dan kontekstual sesuai dengan standar Profile *Deutsch* sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Jerman di tingkat A1 dan mendukung perkembangan kompetensi komunikatif siswa (Putri & Samsul, 2018).

Penelitian mengenai evaluasi buku ajar bahasa Jerman level A1 menunjukkan bahwa kebanyakan buku lebih menitikberatkan pada penyajian struktur dan bentuk gramatikal tanpa mengintegrasikan penggunaan fungsional dalam konteks komunikasi nyata. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian terhadap buku ajar seperti *Tangram aktuell 1* dan *Netzwerk A1*, yang menyajikan materi secara struktural dan sistematis namun kurang menekankan penerapan bahasa dalam situasi praktis sehari-hari. Akibatnya, pembelajar cenderung mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi tata bahasa dengan penggunaan nyata, sehingga kemampuan komunikatif mereka kurang berkembang secara optimal (Benzer & Yildirim, 2019). Studi ini memperkuat kritik sebelumnya yang menyoroti perlunya pengembangan buku ajar yang tidak hanya fokus pada aspek gramatikal, tetapi juga mengintegrasikan konteks penggunaan bahasa yang relevan agar pembelajaran lebih bermakna dan efektif (Rini & Aryanto, 2020).

Penyajian *Modalverben* yang disertai dengan dialog interaktif dan aktivitas berbasis peran terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, karena metode ini menstimulasi penggunaan bahasa secara aktif dalam konteks nyata sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan berbicara. Pendekatan dialogis yang komunikatif memungkinkan siswa untuk berlatih menyatakan keinginan, kemampuan, dan keharusan dengan Modalverben secara langsung melalui simulasi situasi kehidupan sehari-hari, sehingga materi gramatikal tidak hanya dipelajari secara teoritis tetapi juga diaplikasikan secara fungsional. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan integrasi antara tata bahasa dan penggunaan praktis, yang dapat memotivasi siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi (Issabella et al., 2023). Buku *Studio [21] A1* yang dianalisis dalam penelitian ini mendukung pandangan tersebut dengan mengadopsi pendekatan dialogis yang komunikatif, di mana siswa tidak hanya mempelajari bentuk gramatikal Modalverben secara teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkannya melalui interaksi dan simulasi percakapan.

Studi-studi dalam konteks pembelajaran tata bahasa pada EFL (English as a Foreign Language) menunjukkan bahwa latihan struktur yang dilakukan tanpa dukungan konteks cenderung menghasilkan pembelajaran yang mekanistik dan kurang bermakna bagi peserta didik. Latihan semacam ini biasanya berupa pengisian kata yang tepat, perubahan bentuk kalimat, atau penyusunan kata menjadi kalimat, yang memang dapat membantu siswa mengenali pola gramatikal, tetapi sering kali gagal membantu mereka memahami makna dan

penggunaan struktur tersebut dalam komunikasi nyata. Hal ini dapat dijadikan analogi dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing, sebagaimana terlihat pada kelemahan dalam buku *Netzwerk A1*.

Buku *Schritte International 1* yang tergolong cukup sesuai menurut analisis ini, turut sejalan dengan temuan dari penelitian yang menunjukkan bahwa penyajian materi gramatika secara bertahap dan disertai dengan latihan yang terfokus cenderung lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan dasar-dasar bahasa oleh peserta didik. Pendekatan bertahap ini memungkinkan siswa memahami konsep secara sistematis, mulai dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks, sehingga meminimalkan kebingungan dan kesalahan dalam penggunaan bahasa (Issabella et al, 2023). Lebih lanjut, penelitian menyoroti bahwa materi *Perfektsatz* sering kali diabaikan atau disajikan secara sangat singkat dalam buku ajar bahasa Jerman level A1, meskipun aspek ini sangat penting untuk menyatakan pengalaman atau peristiwa di masa lalu. Kekurangan penekanan pada *Perfektsatz* dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengungkapkan cerita atau pengalaman pribadi secara efektif, yang merupakan keterampilan dasar dalam komunikasi sehari-hari (Hidayat et al, 2021). Ini sepenuhnya sejalan dengan hasil dalam penelitian ini, di mana hanya Studio [21] A1 yang menyajikan materi *Perfektsatz* secara komprehensif dan fungsional. Oleh karena itu, penting bagi buku ajar untuk memberikan porsi yang memadai dan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan *Perfektsatz* agar pembelajar pemula dapat menguasai penggunaan waktu lampau dengan baik sejak tahap awal pembelajaran.

Beberapa studi menekankan pentingnya integrasi elemen visual, tabel, dan latihan kontekstual dalam pembelajaran tata bahasa untuk mendukung pemahaman struktur kalimat secara lebih efektif. Penggunaan media visual seperti gambar, diagram, dan tabel membantu siswa dalam mengorganisasi informasi gramatikal secara sistematis sehingga mempermudah proses pemahaman dan pengingatan (Silviana et al., 2025). Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa secara komunikatif. Buku seperti *Schritte International 1* menunjukkan upaya ke arah ini, meskipun belum maksimal. Terdapat pula kesamaan dengan hasil penelitian menyoroti bahwa pembahasan materi *Perfektsatz* pada sebagian besar buku ajar bahasa Jerman lokal masih tergolong lemah dan kurang mendalam. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menguasai penggunaan waktu lampau secara efektif, yang penting untuk menceritakan pengalaman atau kejadian pribadi (Tammenga-Helmantel & Maijala, 2018). Studi tersebut menekankan perlunya guru untuk melengkapi materi buku ajar dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau narasi pengalaman pribadi, sehingga siswa dapat mempraktikkan penggunaan *Perfektsatz* dalam konteks yang lebih nyata dan bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi yang menyatakan bahwa banyak buku impor belum tentu kontekstual dengan kebutuhan belajar siswa Indonesia, terutama terkait aspek budaya dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Buku-buku impor sering kali mengandung referensi budaya, idiom, dan situasi komunikasi yang kurang relevan atau sulit dipahami oleh siswa Indonesia, sehingga menyulitkan mereka dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata (Putri & Samsul, 2018). Kondisi ini menuntut adaptasi atau pelengkap dari guru agar materi ajar lebih sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun buku ajar berasal dari penerbit ternama, hal tersebut tidak menjamin kesempurnaan dalam menyajikan semua aspek kompetensi level A1 sesuai dengan standar *Profile Deutsch* dan CEFR. Ini senada dengan studi di Stba Yapari-

Aba Bandung. Beberapa buku ajar, seperti *Studio D* dan *Netzwerk*, masih menunjukkan ketidaksesuaian dalam urutan penyampaian materi, kedalaman pembahasan, serta alokasi waktu yang tidak konsisten, sehingga materi penting untuk level A1 terkadang baru muncul di jilid atau tingkat yang lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan guru perlu melakukan adaptasi materi secara aktif agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta konteks pembelajaran di Indonesia. Adaptasi ini penting agar proses pembelajaran lebih efektif dan siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai standar internasional.

Berdasarkan segi metode penyajian, penelitian ini juga mendukung gagasan bahwa keberhasilan penguasaan tata bahasa sangat dipengaruhi oleh relevansi konteks penyajiannya, bukan hanya kelengkapan struktur gramatikal semata. Penyajian materi tata bahasa dalam konteks komunikasi nyata membantu pembelajar memahami fungsi dan penggunaan struktur bahasa secara lebih bermakna dan aplikatif, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Sebaliknya, materi yang disajikan secara terpisah dari konteks praktis cenderung membuat pembelajaran menjadi mekanistik dan kurang memotivasi siswa. Oleh karena itu, integrasi konteks yang relevan dalam penyajian tata bahasa menjadi kunci penting dalam proses pembelajaran bahasa Jerman yang efektif.

Hasil berbagai penelitian terdahulu ini memperlihatkan bahwa evaluasi buku ajar tidak hanya berguna untuk mengetahui kesesuaian isi dengan standar, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan revisi materi dan metode penyampaian agar lebih kontekstual dan aplikatif. Analisis ini menekankan perlunya buku ajar mengintegrasikan aspek struktur dan fungsi secara seimbang, serta menyajikan materi dalam konteks yang autentik dan komunikatif. Revisi pada buku ajar tertentu menjadi penting agar tidak hanya memenuhi syarat struktural, tetapi juga mendukung pembelajaran yang aplikatif. Hasil ini juga memberikan masukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan buku ajar. Guru perlu menyesuaikan penggunaan buku dengan kebutuhan siswa dan standar pembelajaran, serta melengkapi kekurangan materi dengan sumber tambahan atau pengayaan berbasis konteks lokal dan global. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi isi buku ajar secara berkala dan mendalam untuk memastikan kesesuaian dengan standar pembelajaran internasional, serta perlunya pendekatan pembelajaran yang integratif. Konteks lokal dan kebutuhan komunikasi nyata harus menjadi pertimbangan utama dalam memilih dan menggunakan buku ajar. Evaluasi ini akan membantu terciptanya proses pembelajaran bahasa Jerman yang efektif, efisien, dan bermakna bagi pembelajar pemula.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap empat buku ajar tata bahasa Jerman level A1, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian materi *Modalverben* dan *Perfektsatz* dengan standar kompetensi A1 yang ditetapkan dalam *Profile Deutsch* masih bervariasi. Buku *Studio* [21] A1 menunjukkan tingkat kesesuaian tertinggi dengan penyajian materi yang komunikatif dan kontekstual, sementara *Tangram aktuell 1* memiliki kesesuaian paling rendah karena minimnya integrasi konteks dan tidak adanya pembahasan eksplisit mengenai *Perfektsatz*. Secara umum, materi *Modalverben* cenderung lebih mendapat perhatian dibanding *Perfektsatz*, yang sering kali hanya disinggung secara singkat atau diletakkan di akhir pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak buku ajar masih menitikberatkan pada aspek struktural tanpa memperkuat aspek fungsional dalam konteks komunikasi nyata.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah buku yang dianalisis yang masih terbatas pada empat judul, serta fokus hanya pada dua topik tata bahasa. Oleh karena itu, disarankan

agar penelitian lanjutan mencakup lebih banyak sumber buku serta mengeksplorasi topik tata bahasa lainnya pada level A1 maupun level lanjutan. Selain itu, guru dan pengembang bahan ajar diharapkan dapat melakukan adaptasi materi agar lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa Indonesia, dengan menekankan penggunaan gramatika dalam konteks kehidupan sehari-hari yang autentik.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Benzer, H., & Yıldırım, T. (2019). Analyse des Lehrwerks „Tangram“ unter dem Aspekt der Plurizentrität. *RumeliDE Dil ve Edebiyat Araştırmaları Dergisi*, (17), 309-318. <https://doi.org/10.29000/rumelide.656847>
- Erawati, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman (Sprechen) Melalui Role Playing (Rollen Spiel) Yang Digabungkan dengan Menyusun Dialog Sendiri Siswa Kelas XI MIPA 4 Di SMA Negeri 1 Kauman. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 48-52. <https://doi.org/10.29407/pn.v5i1.13673>
- Galingging, R. B., Purba, R. I. Y., Sembiring, P. E. B., Silaban, M. R., & Siburian, G. (2025). Analisis Buku “Belajar Tata Bahasa Jerman: Komparation Der Adjektive dan Modal Verben” Menggunakan Profil Deutsch. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 198-207. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1439>
- Hidayat, T., Amalputra, L. H. Y., & Hendra, D. (2021). Analisis aspek Grammatik a1 dalam buku ajar Deutsch echt einfach für Jugendliche A1. 1 und A1. 2. *Allemania*, 3(2), 82-93. <https://doi.org/10.17509/alm.v3i2.57625>
- Issabella, B. T. A. S., Afifah, L., & Titaley, A. G. (2023). Pengembangan Media Audiovisual Digital Klicks Deutsch Berbasis Articulate Storyline pada Materi Rund ums Essen dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 3(5), 707-723. <https://doi.org/10.17977/um064v3i52023p707-723>
- Leskovec, M. (2018). Studio [21]: Deutsch als Fremdsprache: das Deutschbuch B1. *Journal for Foreign Languages*, 10(1), 297-300. <https://doi.org/10.4312/vestnik.10.297-300>
- Lestari, R. I. H., & Nugraha, S. I. (2023). EFL Students' Challenges and Strategies In Speaking English. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 2142-2153.
- Muliastuti, L. (2024). CEFR-based Model of Indonesian Grammar Teaching Materials for Foreign Students. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i9.15676>
- Mustika, C., Nasution, C., Simaremare, G., Idris, S. A., Tambunan, R., & Hutagalung, S. M. (2025). Analisis Kesesuaian Materi Wortart dalam Buku Belajar Tata Bahasa Jerman Berdasarkan Profile Deutsch. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 549-555. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.832>
- Mutiara, A., & Parnaningroem, R. R. D. W. (2022). Penanda Kohesi Dalam Teks Bacaan Di Kursbuch Netzwerk A1. *Identitaet*, 11(2), 254-264. <https://doi.org/10.26740/ide.v11n2.p254-264>

- Nadhifa, N. A., & Pujosusanto, A. (2021). Game Belajar Bahasa Jerman LUVLINGUA Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jerman Keterampilan Menyimak Peserta Didik SMA Kelas XI. *LATERNE*, 10(2), 87-97. <https://doi.org/10.26740/lat.v10n2.p87-97>
- Niebis, D. (2006). *Schritte international (Vol. 1)*. Hueber Verlag.
- North, B., & Piccardo, E. (2022). The conceptualisation of mediation in the new CEFR. In *Sprachmittlung und Mediation im Fremdsprachenunterricht an Schule und Universität* (pp. 23-43). Frank & Timme, Berlin. https://doi.org/10.57088/978-3-7329-9223-2_2
- Putri, D. H., & Samsul, S. I. (2018). Kesesuaian latihan membaca buku Netzwerk A1 dengan kurikulum 2013. *LATERNE*, 7(3). <https://doi.org/10.26740/lat.v7n3.p%25p>
- Rini, N. S., & Aryanto, H. (2020). Perancangan Boardgame Bahasa Jerman Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 1-12. <https://doi.org/10.26740/jdkv.v1i2.35750>
- Robbani, A. S., Nurdianto, T., Annafiri, A. Z., Haqqy, A. M., & Irfan, I. (2023). Tren penelitian dan tantangan penerapan Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) di Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), 1011-1026. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.736>
- Sari, N. T., Haloho, J. A., & Amelia, N. A. (2024). Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Dengan Materi Nomen. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 80-90. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.805>
- Silviana, N., Sijabat, F. S., Simanjuntak, K., & Krenia, R. (2025). Analisis Buku “Belajar Tata Bahasa Jerman: Artikel Im Nominativ, Akkusativ Und Dativ” Berdasarkan Standar Profile Deutsch. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3(2), 01-06. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2546>
- Sudaryanto, S., & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan implikasinya bagi buku ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 80-87. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i2.777>
- Tammenga-Helmantel, M., & Maijala, M. (2018). Sequences in German grammar teaching: An analysis of Dutch, Finnish, and global textbooks. *International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 56(1), 45-78. <https://doi.org/10.1111/lang.12094>